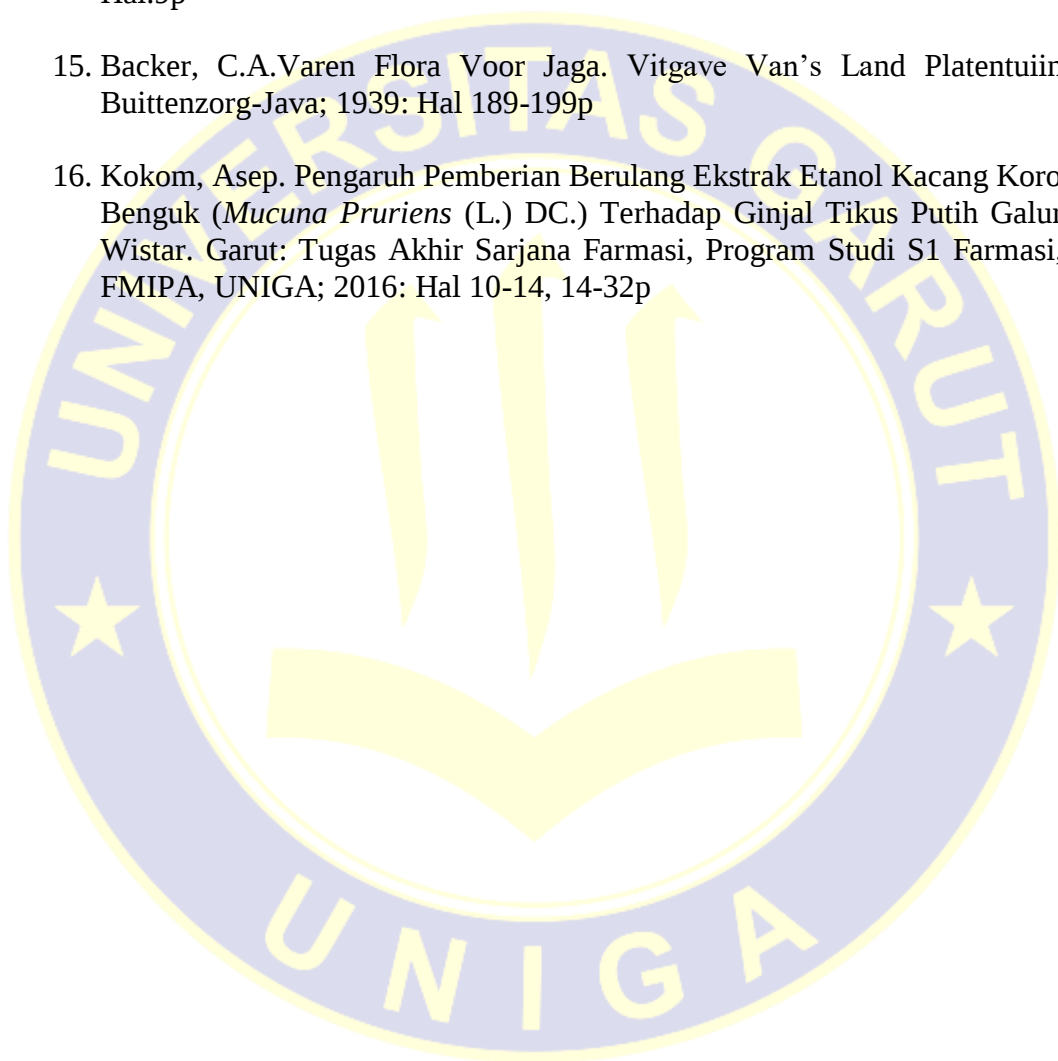


DAFTAR PUSTAKA

1. Khairina, I. dan Hapsari, J. Apotek Hidup (Tanaman Obat). CV MITRA UTAMA; Bekasi; 2014: Hal 1-3p
2. Dirjen Pom. Peraturan Kepala Badan Pengawasan Obat dan Makanan Republik Indonesia no.7 tahun 2014 tentang Pedoman Uji Toksisitas non Klinik secara In Vivo. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia ; 2014 : Hal 3-8,34-37,103-105p
3. Subarnas. A and H. Wagner, 2000. Analgesic and anti-inflammatory activity of the proanthocyanidin shelleagueain A from *Polypodium feei* METT. Bandung: FMIPA UNPAD; 2000: Vol 7(5) Hal 402p
4. Kristiani, R.D., Rahayu, D dan Subarnas, A. Aktivitas Antihiperurisemia Ekstrak Etanol Akar Pakis Tangkur (*Polypodium feei*) Pada Mencit Jantan. Bionatura-Jurnal-ilmu-ilmu hayati dan fisik; 2013: Vol 15 (3) Hal 156p
5. Frank C, Lu. Toksikologi Dasar edisi kedua. Jakarta: Universitas Indonesia; 1995: Hal 85-86p
6. McPhee, S. J. PATOFISIOLOGI PENYAKIT: PENGANTAR MENUJU KEDOKTERAN KLINIS. Edisi.v; Terjemahan Brahm U. Pendit, Editor Edit Bahasa Indonesia; Dany, F; Penerbit BUKU KEDOKTERAN EGC; Jakarta; 2010: Hal 493- 494p
7. Agoes, Goeswin. Teknologi Bahan Alam (Serial Farmasi Industri-2) edisi revisi. Bandung: Insitut Teknologi Bandung; 2009: Hal 31, 32p
8. Djamil Ratna, Tria Anelia. Penapisan Fitokimia Uji BSLT Dan Uji Antioksidan Ekstrak Metanol Beberapa Spesies Papilionaceae. Fakultas Farmasi Universitas Pancasila; 2009: Vol 7, no.2
9. Kementrian kesehatan RI .Suplemen II Farmakope Herbal Indonesia edisi 1. Jakarta: terbitan Kementrian kesehatan RI; 2011: Hal 104-106p
10. Sloane, Ethel. Anatomi dan Fisiologi Untuk Pemula. Terjemahan Veldman, James. Penerbit; Buku Kedokteran EGC; Jakarta; 2014: Hal 318p
11. Tjay, H.T; Rahadja Kirana. OBAT OBAT PENTING, Khasiat, Penggunaan dan Efek- efek Sampingnya. Edisi VI; Penerbit PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia. Jakarta; 2008: Hal 518-519p
12. Verdiansah. Pemeriksaan Fungsi Ginjal. Journal Sain Vet, CDK-237/; 2016: vol. 43, no. 2

13. Widhyari, S.D., Esfandiari, A., Cahyono, A.D. "Creatinin and Blood Urea Nitrogen Profiles on Friesian Holstein Calves Supplemented by Zn. Journal ACTA VETERINARIA INDONESIA; 2015: Vol. 3, No. 2: 45-50
14. Dirjen Pom. Peraturan Kepala Badan Pengawasan Obat dan Makanan Republik Indonesia No.12 tahun 2014 tentang Persyaratan Mutu Obat Tradisional. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia; 2014: Hal.9p
15. Backer, C.A. Varen Flora Voor Jaga. Vitgave Van's Land Platentuiin Buittenzorg-Java; 1939: Hal 189-199p
16. Kokom, Asep. Pengaruh Pemberian Berulang Ekstrak Etanol Kacang Koro Benguk (*Mucuna Pruriens* (L.) DC.) Terhadap Ginjal Tikus Putih Galur Wistar. Garut: Tugas Akhir Sarjana Farmasi, Program Studi S1 Farmasi, FMIPA, UNIGA; 2016: Hal 10-14, 14-32p



LAMPIRAN 1

TANAMAN UJI



Gambar (a).1



Gambar (a).1



Gambar (b)



Gambar (c)

Gambar I.1 (a).1 Tanaman Akar Pakis Tangkur, (b). Daun Akar Pakis Tangkur (*Polypodium feei* METT) (c) Akar Pakis Tangkur (*Polypodium feei* METT)

LAMPIRAN 2

DETERMINASI TANAMAN



INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG
SEKOLAH ILMU DAN TEKNOLOGI HAYATI
 Jalan Ganesha 10 Bandung 40132, Telp: (022) 251 1575, 250 0258, Fax (022) 253 4107
 e-mail : sith@itb.ac.id http://www.sith.itb.ac.id

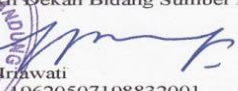
Nomor : 1152/11.CO2.2/PL/2018. 13 Maret 2018
 Hal : Determinasi tumbuhan

Kepada Yth.
 Wakil Dekan I
 Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
 Universitas Garut
 Jalan Jati 42B Tarogong Kaler
 Garut

Memperhatikan surat permintaan Saudara dalam surat No. 033/F.MIPA-UNIGA/I/2018 tanggal 20 Januari 2018 mengenai determinasi tumbuhan, dengan ini kami sampaikan bahwa setelah dilakukan determinasi oleh staf kami, sampel tumbuhan pakis tangkur yang dibawa oleh Sdr. Asep Saeful Rohmat (NPM : 2404114098), adalah :

Divisi	: Pteridophyta
Kelas	: Polypodiopsida
Bangsa	: Polypodiales
Nama suku / familia	: Polypodiaceae
Nama jenis / species	: <i>Selliguea feei</i> Bory
Sinonim	: <i>Polypodium feei</i> Mett., <i>Pleopeltis feei</i> Alderw., <i>Grammitis vulcanica</i> Blume.
Nama umum	: Pakis tangkur (Indonesia)
Buku acuan	: 1. Darnaedi, D. & Wulijarni-Soetjipto, N. 2003. <i>Selliguea feei</i> Bory. In: de Winter, W.P. & Amoroso, V.B. (eds.). <i>Plant Resources of South-East Asia No. 15 (2). Cryptogams: Ferns and fern allies</i> . Prosea Foundation, Bogor, Indonesia. pp. 184 – 186. 2. Hovenkamp, P.H. 1998. <i>Selliguea</i> . In: Hovenkamp <i>et al.</i> (eds.). <i>Flora Malesiana, Series 11, Volume 3. Polypodiaceae</i> . Rijksherbarium/Hortus Botanicus, Leiden, The Netherlands. pp. 175-231. 3. Smith, A.R., Pryer, K.M., Schuettpelz, E., Korall, P., Schneider, H. & Wolf, P.G. 2006. A classification for extant ferns. <i>Taxon</i> . 55 (3): 705 – 731.

Demikian yang kami sampaikan. Atas perhatian dan kerjasama yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.


 Wakil Dekan Bidang Sumber Daya,
 Dr. Irawati
 NIP. 19620507198832001

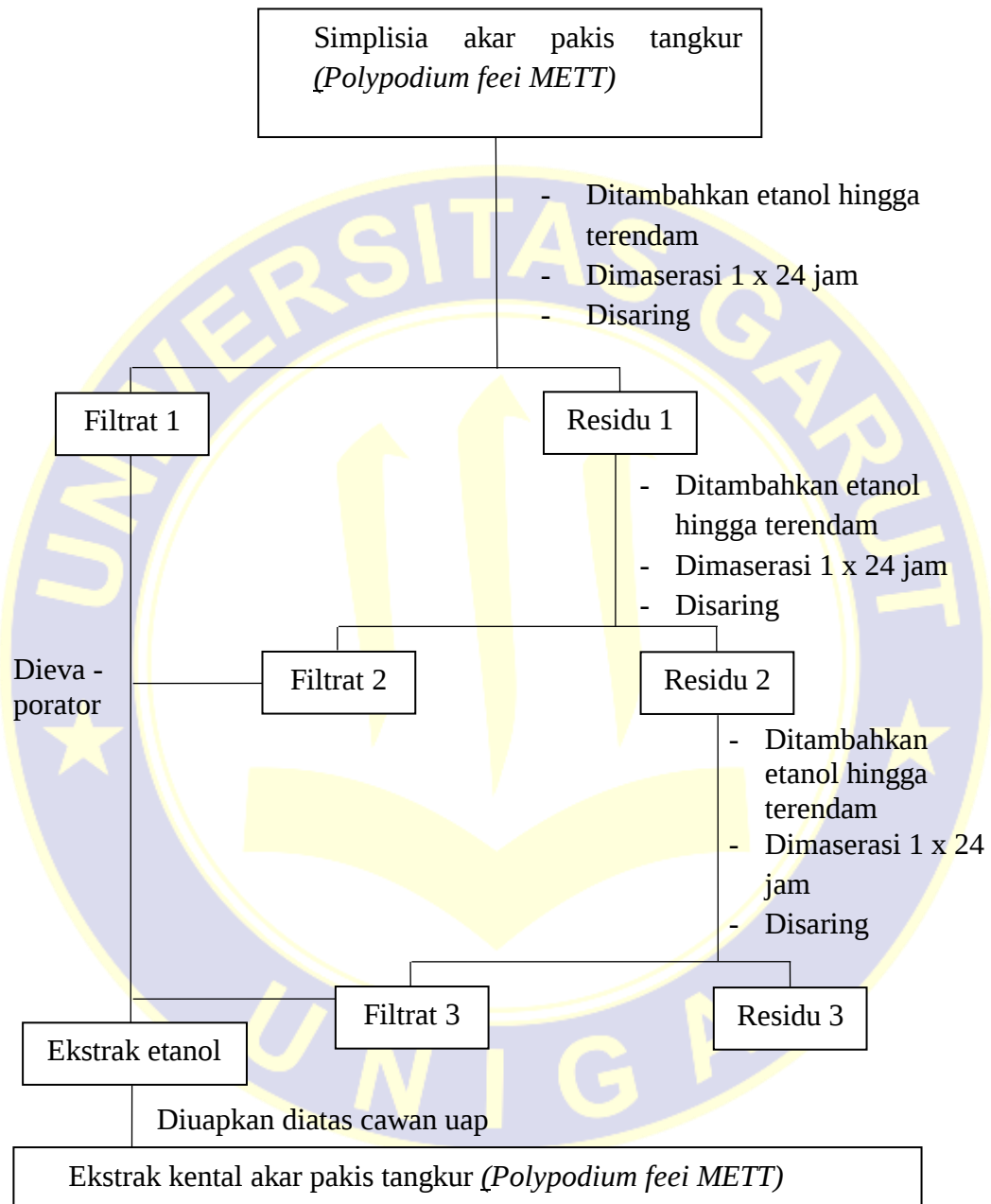
Tembusan:
 Dekan SITH ITB, sebagai laporan.

Gambar I.2 Hasil Determinasi Tanaman Akar Pakis Tangkur

(*Polypodium feei* METT)

LAMPIRAN 3

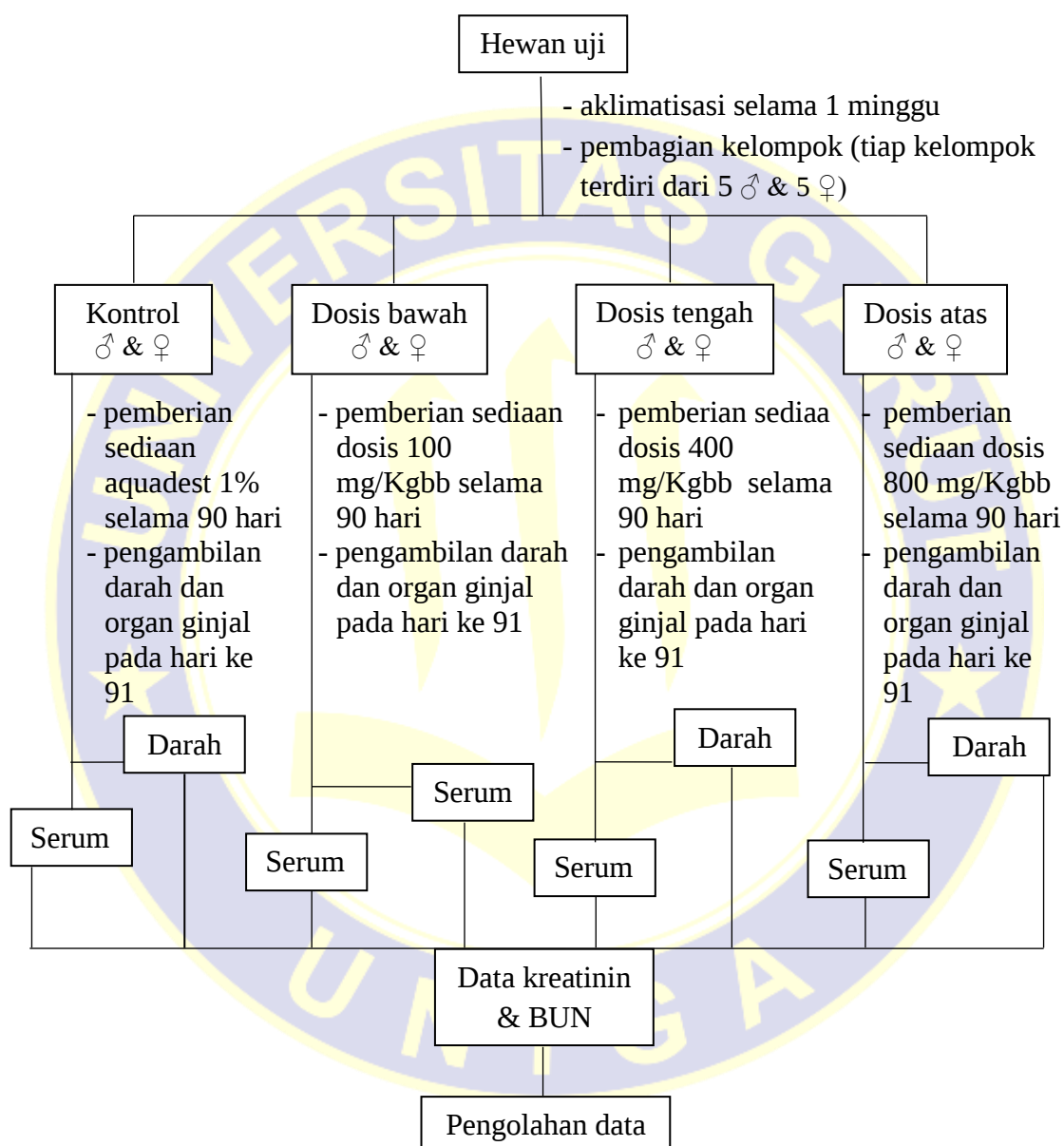
PROSES EKSTRAKSI SIMPLISIA



Gambar 1.3 Bagan pembuatan ekstrak etanol Akar Pakis Tangkur (*Polypodium feei* METT)

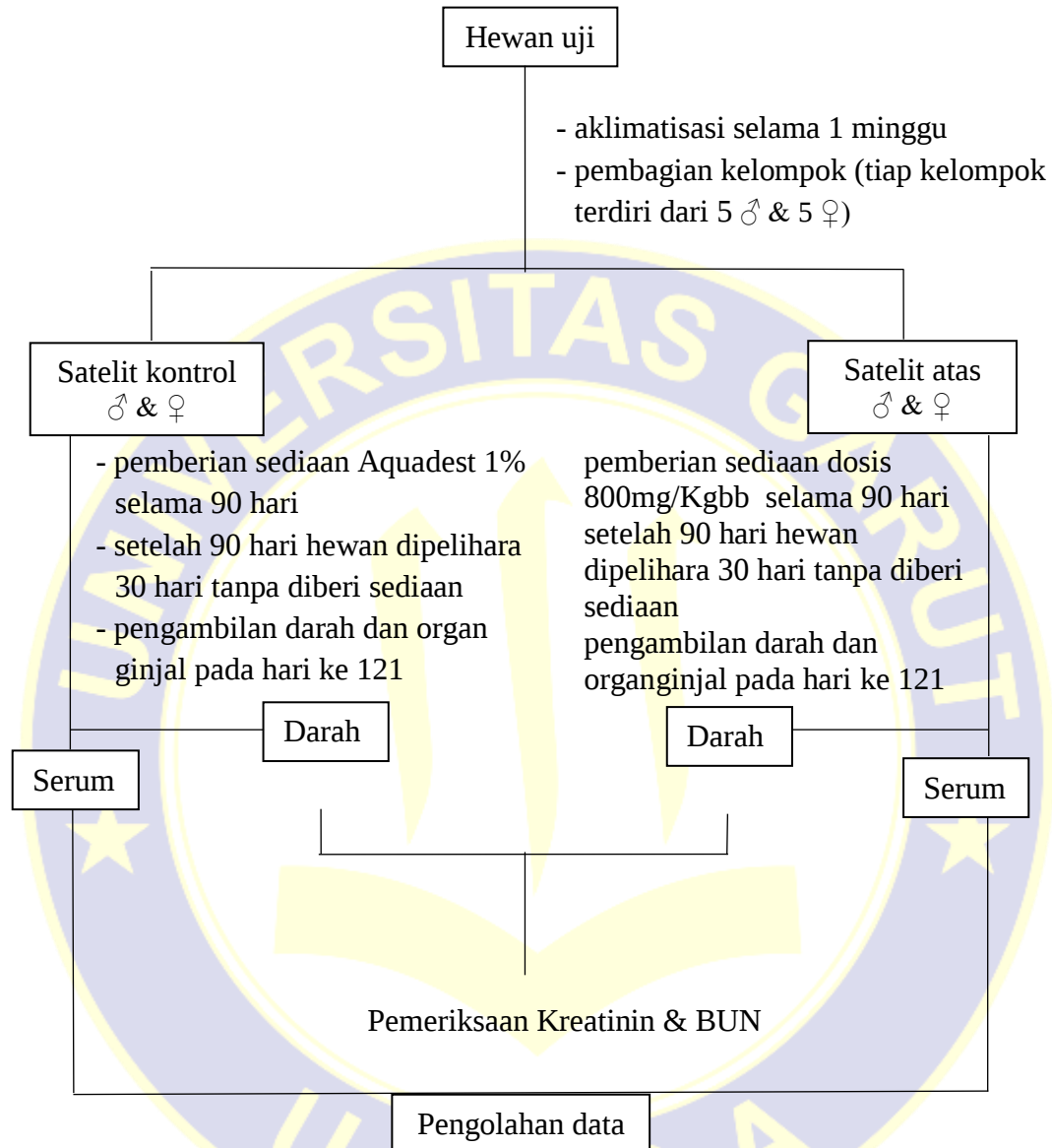
LAMPIRAN 4

**PENGARUH PEMBERIAN BERULANG EKSTRAK ETANOL AKAR
PAKIS TANGKUR (*POLYPODIUM FEEI METT*) TERHADAP
ORGAN GINJAL TIKUS PUTIH GALUR WISTAR**



Gambar I.4 Diagram Alir pengujian pengaruh pemberian berulang ekstrak etanol Akar Pakis Tangkur (*Polypodium feei METT*) terhadap organ ginjal tikus putih galur wistar.

LAMPIRAN 4 (LANJUTAN)

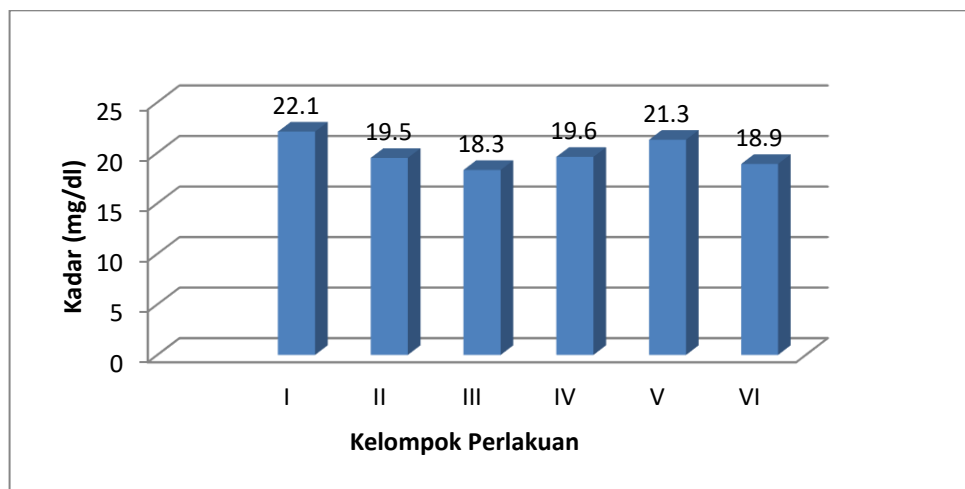


Gambar I.5 Diagram Alir pengujian lanjutan pengaruh pemberian berulang ekstrak etanol Akar Pakis Tangkur (*Polypodium feei* METT) terhadap organ ginjal tikus putih galur wistar.

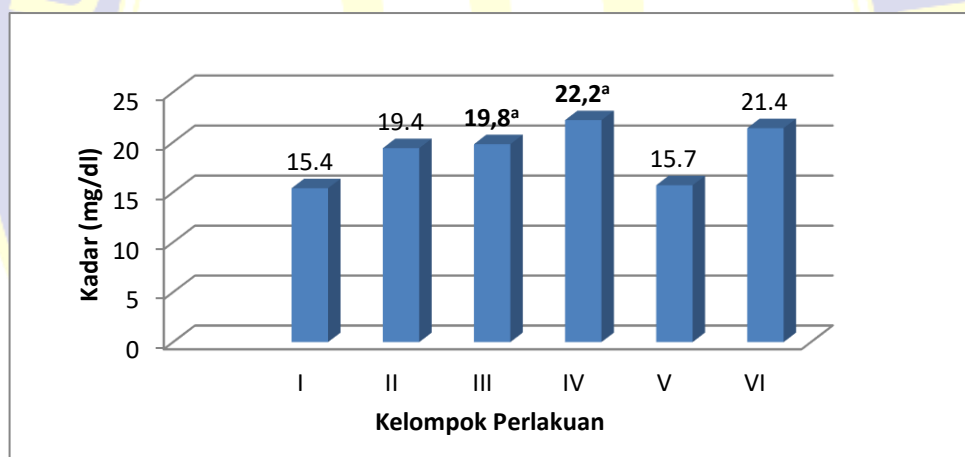
Keterangan : ♂ = tikus jantan
♀ = tikus betina

LAMPIRAN 5

GRAFIK NILAI RATA- RATA KADAR BUN DAN KREATININ



Gambar I.6 Grafik perbandingan kadar BUN antara dosis uji dan kontrol pada tikus jantan



Gambar I.7 Grafik perbandingan kadar BUN antara dosis uji dan kontrol pada tikus Betina

Keterangan :

^{a)} = berbeda bermakna terhadap kelompok dosis kontrol ($p < 0,05$)

I = Kelompok Kontrol

II = Kelompok dosis 100 mg/KgBb

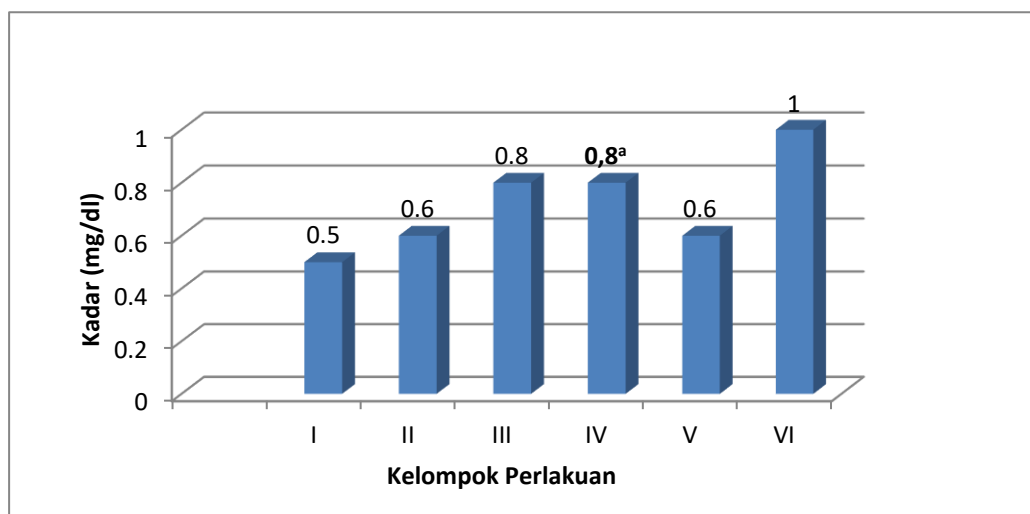
III = Kelompok dosis 400 mg/KgBb

IV = Kelompok dosis 800 mg/KgBb

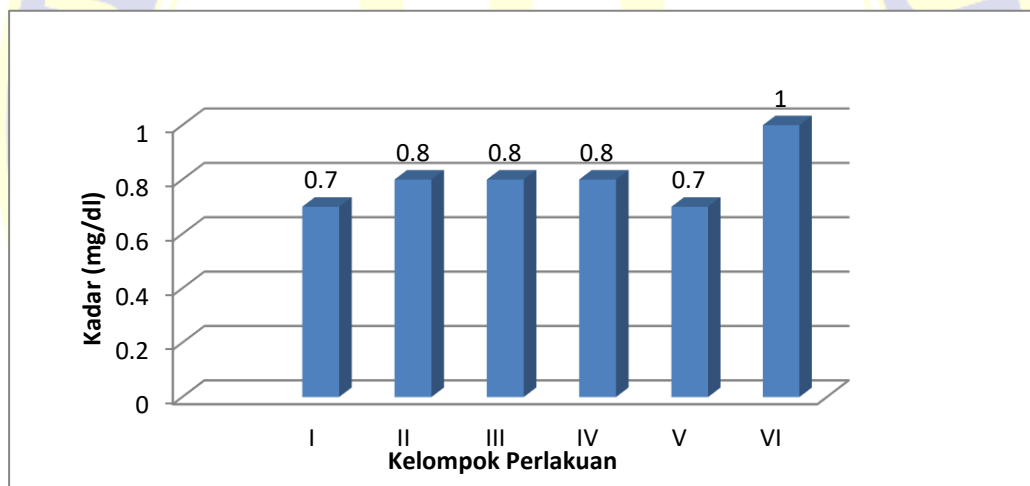
V = Kelompok satelite kontrol

VI = Kelompok satelit dosis 800 mg/KgBb

LAMPIRAN 5 (LANJUTAN)



Gambar I.8 Grafik perbandingan kadar Kreatinin antara dosis uji dan kontrol pada tikus jantan



Gambar I.9 Grafik perbandingan kadar Kreatinin antara dosis uji dan kontrol pada tikus betina

Keterangan :

^a) = berbeda bermakna terhadap kelompok dosis kontrol ($p < 0,05$)

I = Kelompok Kontrol

II = Kelompok dosis 100 mg/KgBb

III = Kelompok dosis 400 mg/KgBb

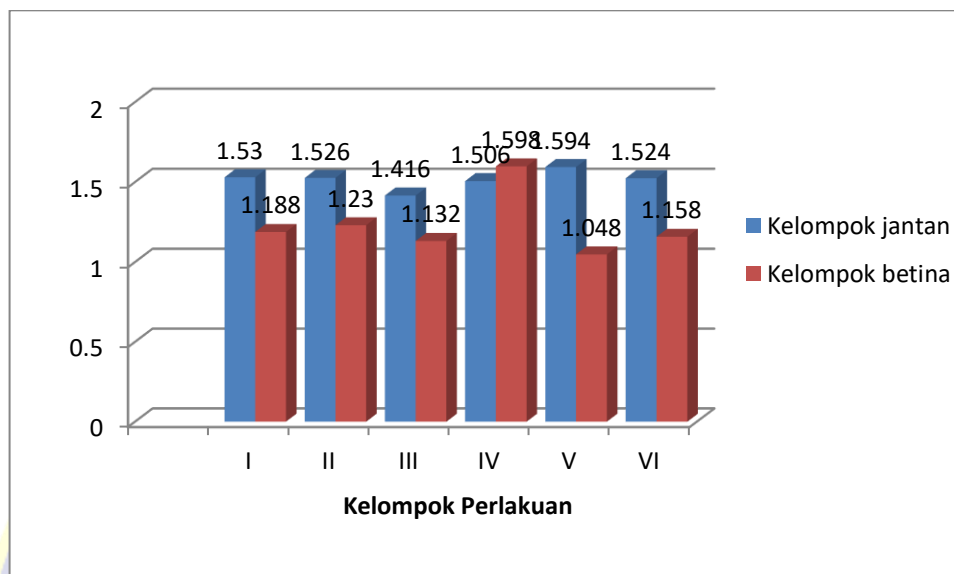
IV = Kelompok dosis 800 mg/KgBb

V = Kelompok satelite kontrol

VI = Kelompok satelit dosis 800 mg/KgBb

LAMPIRAN 6

GRAFIK NILAI RATA- RATA INDEKS BOBOT ORGAN GINJAL



Gambar I.10 Grafik Perbandingan Nilai Indeks Organ Ginjal Tikus Jantan dan Betina

Keterangan :

^{a)} = berbeda bermakna terhadap kelompok dosis kontrol ($p < 0,05$)

I = Kelompok Kontrol

II = Kelompok dosis 100 mg/KgBb

III = Kelompok dosis 400 mg/KgBb

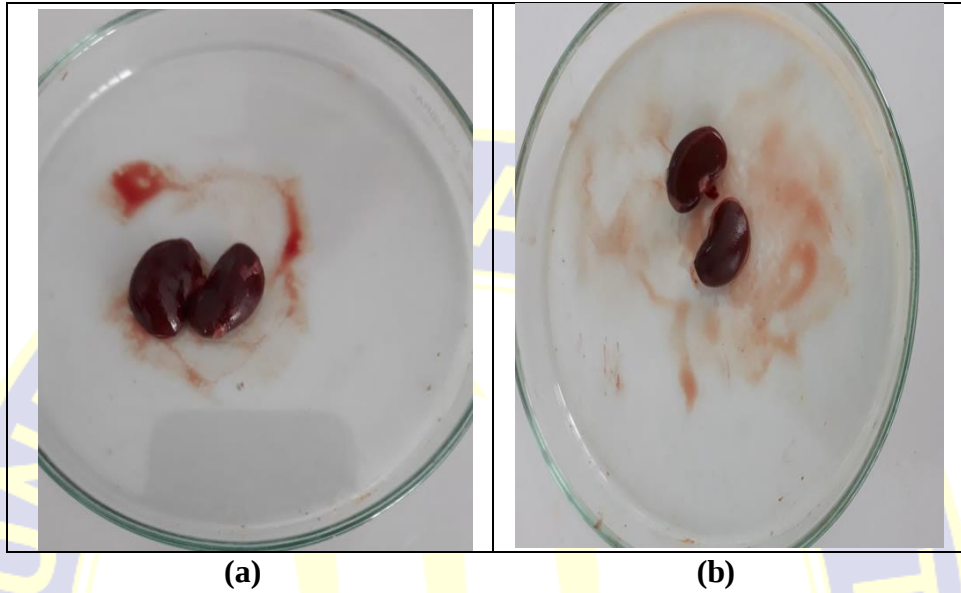
IV = Kelompok dosis 800 mg/KgBb

V = Kelompok satelite kontrol

VI = Kelompok satelit dosis 800 mg/KgBb

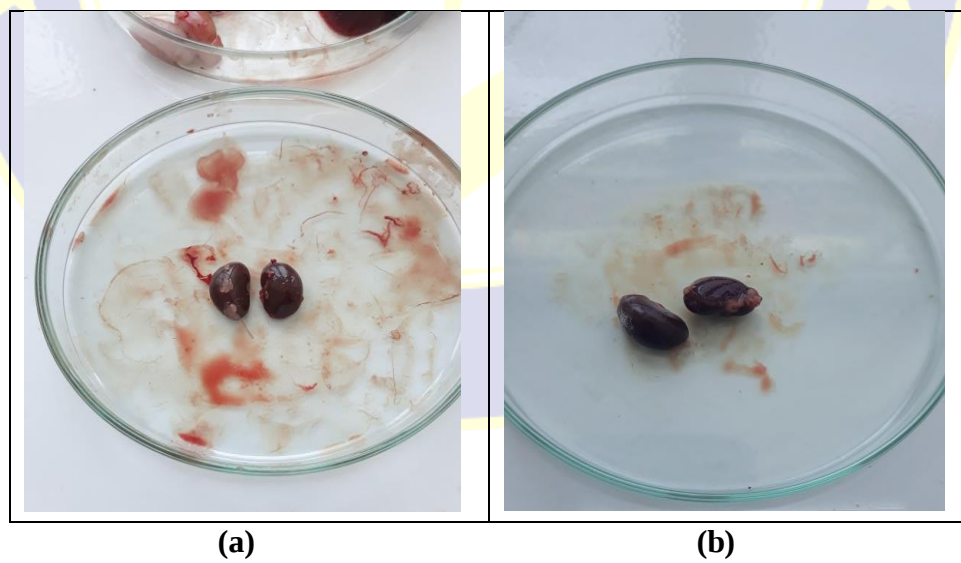
LAMPIRAN 7
MAKROPATOLOGI ORGAN

1. Kelompok Kontrol



Gambar VII.1 (a) Ginjal tikus Jantan 1; (b) Ginjal tikus Betina 1

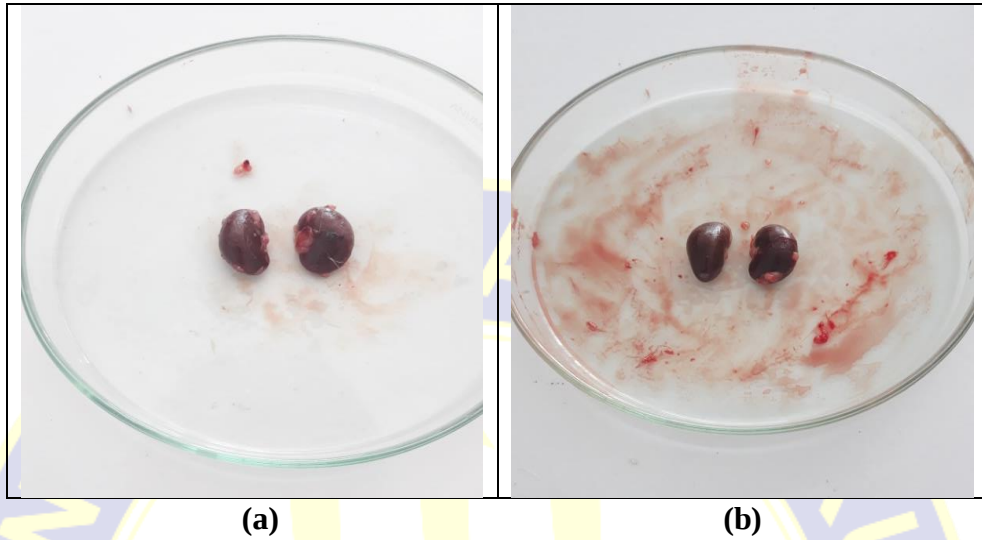
2. Kelompok Dosis Bawah



Gambar VII.2 (a) Ginjal tikus Jantan 2; (b) Ginjal tikus Betina 2

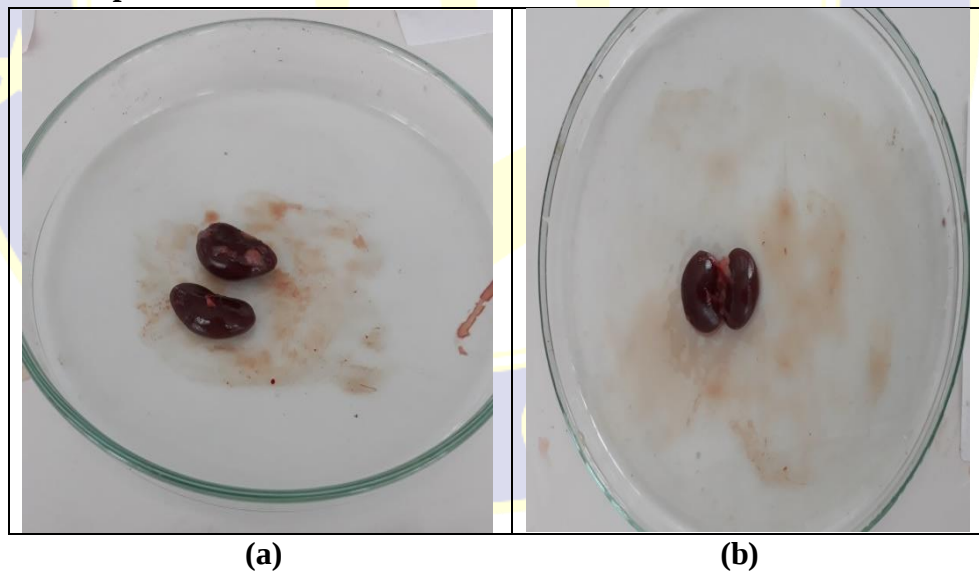
LAMPIRAN 7 (LANJUTAN)

3. Kelompok Dosis Menengah



Gambar VII.3 (a) Ginjal tikus Jantan 3; (b) Ginjal tikus Betina 3

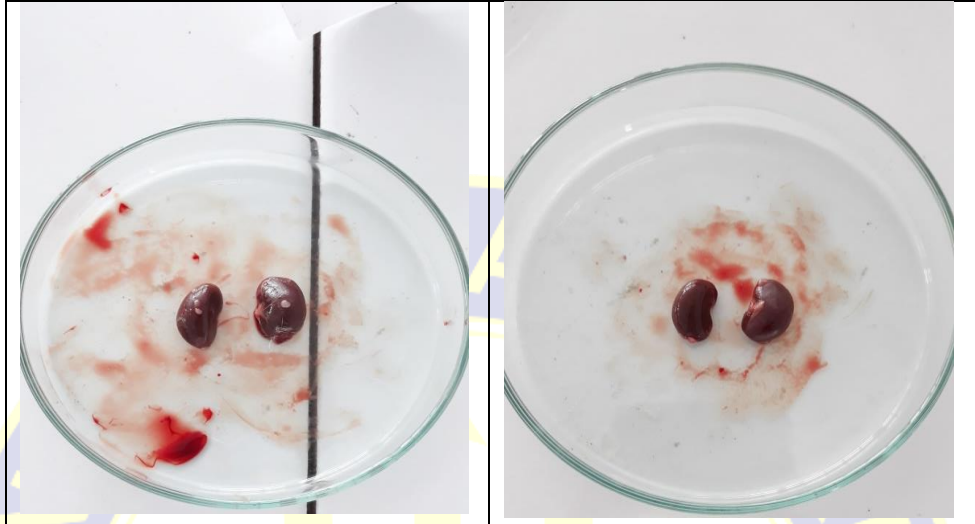
4. Kelompok Dosis Atas



Gambar VII.4 (a) Ginjal tikus Jantan 4; (b) Ginjal tikus Betina 4

LAMPIRAN 7 (LANJUTAN)

5. Satelit Kontrol



(a)

(b)

Gambar VII.5 (a) Ginjal tikus Jantan 5; (b) Ginjal tikus Betina 5

6. Satelit Atas



(a)

(b)

Gambar VII.6 (a) Ginjal tikus Jantan 6; (b) Ginjal tikus Betina 6